

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIIB  
SMP NEGERI I KUMELEMBUAI**

Penulis 1 : Janti Rantung, Penulis 2 : Richard Lomboan

Penulis 1: Janti Rantung  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
Email: jantirantung1986@gmail.com  
Penulis 2: Richard Lomboan  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
Email: lomboanrichard@gmail.com

**Abstraksi**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PAK dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik kelas VIIB SMP negeri I Kumelembuai. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun pengumpulan data melalui Studi Pustaka, Field Research, dan Wawancara. Peran guru PAK terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik ditentukan dengan: *pertama*, Kemajuan belajar (proses), *kedua*, penilaian hasil belajar dan *ketiga*, penilaian portofolio. Ukuran prestasi belajar ini akan menjadi acuan untuk keberhasilan pembelajaran di Sekolah.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Prestasi Belajar

**Abstraction**

This paper aims to determine the role of PAK teachers in improving the learning achievement of class VIIB students of SMP Negeri I Kumelembuai. The research method used is a qualitative method. As for data collection through literature study, field research, and interviews. The role of PAK teachers in improving student learning achievement is determined by: first, learning progress (process), second, assessment of learning outcomes and third, portfolio assessment. This learning achievement measure will be a reference for the success of learning in school.

Keywords: Christian Religious Education Teachers, Learning Achievement

## **PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan agama Kristen memiliki peran membentuk kehidupan siswa-siswi bukan hanya berdasarkan pengetahuan teoritis akan tetapi lebih jauh menyangkut mental (sikap atau karakter) dan spiritualitas (kehidupan rohani) yang baik dalam pribadi seorang anak didik. Siswa-siswi akan menjadi manusia seutuhnya dalam pengertian teori dan aplikasi akan bersinergi dalam pribadi siswa-siswi tersebut.

Tanggung jawab penting guru Pendidikan agama Kristen untuk membentuk dan membina para anak didik menjadi siswa-siswi yang memiliki prestasi. Dewasa ini, siswa-siswi khususnya di tingkat Sekolah menengah pertama, yang secara usia masih terlampau dini, akan tetapi pengaruh perkembangan teknologi modern dan pengaruh lingkungan pergaulan membuat banyak siswa-siswi memiliki prestasi dan kehidupan yang buruk atau jauh dari harapan orang tua, guru dan masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya memiliki pembinaan baik guru maupun orang tua.

Para guru atau pendidik yang peka menyadari bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman umat manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak-anak. Dalam tugas pendidik harus pula tercakup suatu pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi. Hasil-hasil penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya. Guru-guru sekolah yang baik, selalu sadar akan faktor-faktor demikian yang bekerja dalam tugas mengajar mereka.

Suatu sistem pendidikan membutuhkan dasar konseptual. Dasar pendidikan budaya dewasa ini terletak dalam konsep nilai moral dan rohani. Seperti dikatakan John S. Brubacher:

“Apabila hal-hal ini dapat dilihat sebagai hal-hal yang benar, benar menurut wawasan sifat insani manusia, maka kemungkinan-kemungkinannya tampaknya lebih memberi harapan bahwa di bawah bimbingan yang tepat kaum muda akan menerima nilai-nilai itu untuk mereka jalani.”<sup>1</sup>

Di samping itu, yang terjadi guru cenderung hanya mengajar materi pelajaran secara verbal (kata-kata) dan melaksanakan tugasnya hanya sebagai formalitas saja, dan kurang memperhatikan kemampuan dan perkembangan siswa pendidikan Agama Kristen meningkat. Guru kurang peduli dan bersikap acuh dalam menghadapi permasalahan tersebut, padahal Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk suatu kepribadian siswa melalui sikap dan perbuatan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan kesaksian Alkitab.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya), mengajar.<sup>2</sup> Guru adalah seorang yang memiliki peranan penting dalam rangka memajukan setiap anak didik, guru adalah orang yang mengajarkan beragam ilmu pengetahuan dan juga merupakan sosok yang menjadi panutan atau teladan bagi para anak didik.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK ) adalah usaha yang secara kontinyu, dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa agar dengan pertolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Menurut Paulus Lilik Kristianto, Istilah Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris *Christian Education*. Sedangkan istilah pendidikan Kristen dalam bahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> Iris V. Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 11

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 330.

menunjukkan pada pengajaran biasa, tapi diberikan dalam nuansa Kristen; juga dapat berarti, sekolah-sekolah yang dijalankan oleh Gereja atau organisasi dan yayasan Kristen. Istilah Pendidikan Agama Kristen dibedakan dengan istilah pendidikan Kristen karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau acuannya<sup>3</sup>.

Sebagaimana dikutip oleh Paulus Lilik Kristianto, adapun pengertian Pendidikan Agama Kristen yang didefinisikan oleh bapa-bapa gereja sebagai-berikut: Heironimus (III45-420); PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “*Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna*”(Mat 5:48)...Agustinus (III45-4III0); PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia” ... Marthin Luther (148III-1548); PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka agar bersukacita dalam Firman Tuhan Yesus yang memerdekakan...memperlengkapi mereka dalam pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab). Sehingga mereka mampu melayani sesamanya...dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut John Calvin (1509-1664) seperti dikutip Paulus Lilik Kristiantio adalah : PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri gereja agar mereka. 1) terlibat dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh Kudus; 2) mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja; III) diperlengkapi untuk memiliki cara-cara mengejawantahkan

---

<sup>3</sup> Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen.), hlm 1.

<sup>4</sup> *ibid.*, 2.

pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah dan demi kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipulihkan dalam Yesus Kristus<sup>5</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai penulisan ini, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>6</sup> Deskriptif artinya menggambarkan atau melukiskan keadaan fokus penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada,<sup>7</sup> sedangkan secara analisis yaitu menganalisa data-data atau fakta-fakta yang ada dengan mencari solusi atau pemecahan masalah.<sup>8</sup> Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Artinya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi Tempat penelitian penulis adalah SMP Negeri I Kumelembuai kelas VIIB. Jumlah keseluruhan peserta didik 145. Kelas VII berjumlah 52 orang, Kelas VIII berjumlah 46 orang dan kelas IX berjumlah 47 orang. Khusus Untuk penelitian di fokuskan pada Kelas VIIB yang berjumlah 26 peserta didik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui hasil pendidikan dilakukan penilaian yang meliputi kegiatan kemajuan belajar (proses) dan penilaian hasil belajar. Pembinaan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui jalur pengajaran melainkan juga melalui pendidikan dalam arti luas.

---

<sup>5</sup>ibid., 3.

<sup>6</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 24

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 6

<sup>9</sup>Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Pembinaan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan. Agar pembinaan dapat berhasil dengan baik, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: *pertama*, pergaulan yaitu pergaulan antara guru dan peserta didik, pergaulan antar peserta didik dan pergaulan antar guru melalui komunikasi yang efektif secara timbal balik sehingga tercipta suasana dan semangat kekeluargaan yang dilandasi dengan kasih. *Kedua*, suasana/iklim yang kondusif. Pendidikan terjadi dalam interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan berfungsi sebagai daya dorong yang direspon oleh peserta didik. Dalam hal ini perlu diperhatikan agar dapat diciptakan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan sekolah yang mampu menjadi daya dorong yang sangat efektif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara maksimal segala potensinya. *Ketiga*, Kegiatan ekstra kurikuler. Berbagai kegiatan ekstra kurikuler perlu diintensifkan mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstra kurikuler untuk melengkapi kegiatan kurikuler. Nilai-nilai Kristiani perlu diupayakan untuk mewarnai pendidikan keterampilan dan kecakapan untuk menanamkan etos kerja Kristiani, apresiasi seni, penghayatan nilai-nilai Kristiani dan sebagainya yang dijadikan contoh bagi peserta didik.

Perlu didukung dengan system penilaian yang mendukung penilaian karakter anak, yaitu penilaian portofolio yang melibatkan orangtua, gereja dan atau masyarakat. Menjadi murid-murid Yesus yang beriman kepada Allah, berpedoman pada Kitab Suci dan Tradisi Gereja yg mencintai diri sendiri, sesama dan lingkungannya dalam kebersamaan dengan jemaat lainnya, dgn tetap bersikap terbuka terhadap sesama yg berkepercayaan lain sehingga tercipta keutuhan bangsa demi terwujudnya kerajaan Allah.

## **KESIMPULAN**

Guru agama Kristen bertanggungjawab untuk mendidik peserta didik menjadi anak didik yang berprestasi. Mengapa? Karena tanpa disadari bahwa Tuhan menitipkan anak-anak tersebut di tangan guru-guru agar mereka mendapat pembinaan dan didikan yang menjadikan mereka berkualitas dan berprestasi. Memang, bukan hanya tugas guru melainkan orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini. Akan tetapi lembaga pendidikan adalah lembaga yang tugasnya adalah tugas kemanusiaan, mendidik dan membina anak-anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Sekolah adalah tempat untuk membawa misi Allah. Yang menjadi pembawa misi Allah tersebut adalah tugas dan tanggung jawab guru. Sekolah juga merupakan ladang pelayanan, dimana para siswa adalah jiwa-jiwa yang perlu diperhatikan kehidupan rohani mereka, membimbing mereka kepada Kristus serta membuat mereka menjadi pribadi-pribadi yang cerdas.

Dalam proses pembinaan, bukanlah sebuah hal yang mudah, namun dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk melihat para siswa mengalami perubahan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus tetap mendampingi anak-anak didiknya dalam proses perkembangan iman mereka. Guru juga harus melengkapi diri dengan pengetahuan psikologi untuk dapat memahami dan mengerti karakter atau latar belakang siswa. Karena setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Dengan dasar psikologis yang dimiliki guru akan sangat membantu penanganan anak didik. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kedewasaan rohani dan kesadaran akan panggilan Tuhan dalam dirinya untuk menjalankan misi Allah sebagai tugas panggilan Tuhan bagi orang percaya haruslah menjadi menjadi hal yang utama yang harus diperhatikan guru Pendidikan Agama Kristen.

**Daftar pustaka.**

Baker, D. L. *satu Alkitab, Dua Perjanjian: Suatu Studi tentang Hubungan Teologis antara PL dan PB*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1993)

Barr, J., *Alkitab di dunia modern* (diterjemahkan oleh I. J. Cairns), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997)

Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*; (Rineka Cipta; 1999)

Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)

Cronbach, , *Psikologi Belajar*; (Rineka Cipta; 1999)

E.G.Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996).

Darmaputera, Eka, , *Konteks berteologi di Indonesia: Buku penghormatan untuk HUT ke-70 Prof. Dr. P. D.Latuihamallo*, (Jakarta: BPK-GM, 1988)

De Jonge, C. *Kontekstualisasi sebagai sejarah* (Pidato Dies Natalis STT Jakarta ke-52), Jakarta: STT Jakarta 1985.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)